

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity of Midwifery Care (CoMC) merupakan pendekatan asuhan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh A. Susanti et al., (2022). Model ini memungkinkan bidan untuk memantau perkembangan kesehatan pasien dari kehamilan hingga pasca persalinan, mendeteksi tanda-tanda komplikasi sejak dini, serta merujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap bila diperlukan. Melalui CoMC, bidan tidak hanya memberikan asuhan klinis, tetapi juga dukungan emosional yang signifikan untuk mengurangi risiko komplikasi serta meningkatkan kesehatan mental ibu A. I. Susanti et al., (2022).

Secara global, 94% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Angka kematian ibu di negara berpenghasilan rendah pada tahun 2017 adalah 462 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 11 per 100.000 kelahiran hidup di negara berpenghasilan tinggi. Sementara itu, UNICEF melaporkan bahwa setiap hari, sekitar 6.500 bayi meninggal pada bulan pertama kehidupannya. Pada tahun 2020, diperkirakan 2,4 juta bayi baru lahir meninggal dunia. Secara global, sekitar 810 wanita meninggal setiap hari akibat komplikasi yang dapat dicegah terkait kehamilan atau persalinan. Jika tren saat ini berlanjut, 48 juta anak di bawah usia 5 tahun diproyeksikan meninggal antara tahun 2020 dan 2030, setengahnya adalah bayi baru lahir (WHO, 2020).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 menunjukkan adanya 643 kasus kematian ibu, yang setara dengan AKI sebesar 187 per 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB): Dalam rentang 50 tahun terakhir, AKB di Jawa Barat mengalami penurunan signifikan hingga 90%. Pada Sensus Penduduk 2010, AKB tercatat sebesar 26 per 1.000 kelahiran hidup, dan menurun menjadi 13,56 per 1.000 kelahiran hidup. Long Form Sensus Penduduk 2020. Selain itu, data tahun 2022 mencatat 3.510 kasus kematian bayi, yang setara dengan AKB sebesar 16,9 per 1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023).

Sepanjang tahun 2021 di Kabupaten Bandung Barat terdapat 50 kasus kematian ibu dari 26.000 kelahiran hidup, sehingga AKI di Kabupaten Bandung Barat sebanyak 192 per 100.000 kelahiran hidup, artinya dalam 100.000 kelahiran hidup ada sebanyak 192 kematian ibu. Penyebab kematian ibu di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021 yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain-lain. Penyebab tertinggi kematian ibu di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021 yaitu penyebab lain-lain (23 kasus) disusul dengan perdarahan (13 kasus) (Profil Kesehatan Kabupaten Bandung Barat, 2021)

Sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu, TPMB Bidan Ai Suryati, S.Keb, menggunakan pendekatan holistik dalam asuhan kebidanan .

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.S G3P2A0 mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir dapat sesuai dengan standar asuhan pelayanan kebidanan?”

1.3 Tujuan Penyusunan CoMC

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu Menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan (continuity of midwifery care (CoMC)) dengan asuhan komplementer pada Ny.S di TPMB Ai Suryati S.Keb Tahun 2025 dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 Langkah Varney dan catatan perkembangan yang didokumentasikan dalam bentuk SOAP secara berkesinambungan sehingga dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu mengevaluasi asuhan kebidanan pada masa Kehamilan trimester III dan menerapkan asuhan komplementer pada Ny.S di TPMB Ai Suryati S.Keb Tahun 2025.
2. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa Persalinan dan menerapkan asuhan komplementer pada Ny.S di TPMB Ai Suryati

S.Keb Tahun 2025.

3. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa Nifas dan menerapkan asuhan komplementer pada Ny.S di TPMB Ai Suryati S.Keb Tahun 2025.
4. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir hingga Neonatus dan menerapkan asuhan komplementer pada bayi Ny.S di TPMB Ai Suryati S.Keb Tahun 2025.

1.4 Manfaat CoMC

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan dokumentasi dan bacaan serta perbandingan untuk memperkaya materi bacaan dipergustakaan dan sebagai referensi untuk studi kasus berikutnya terkhusus dalam asuhan komplementer.

1.4.2 Bagi TPMB

Sebagai masukan untuk menambah informasi terkait dengan teori baru yang belum diterapkan khususnya asuhan komplementer di pelayanan kesehatan sehingga meningkatkan strategi dalam standar pelayanan asuhan kebidanan dan dapat dijadikan sebagai sumber untuk meningkatkan mutu pelayanan secara komprehensif yang lebih baik.

1.4.3 Bagi Penulis

Dapat mengembangkan pola pikir ilmiah dalam melaksanakan asuhan

kebidanan secara komprehensif dan menerapkan asuhan komplementer yang optimal sesuai dengan prosedur agar mendapatkan pelayanan kebidanan yang lebih efektif dan bermutu.

1.4.4 Bagi Klien

Dapat diterapkan oleh klien atau masyarakat untuk mendeteksi dini kegawatdaruratan yang terjadi baik pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir hingga neonatus. Dapat menerapkan asuhan komplementer dalam kehidupan sehari – hari.

1.4.5 Bagi Klien

Dapat diterapkan oleh klien atau masyarakat untuk mendeteksi dini kegawatdaruratan yang terjadi baik pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir hingga neonatus. Dapat menerapkan asuhan komplementer dalam kehidupan sehari – hari

